



Pelatihan metode membaca Al-Qur'an berbasis Qiraah Asy-Syafi'i bagi Mahasiswa FIK UNM

Muhammadong¹, Arifuddin Usman², Hasbi Ansyari³
^{1,2,3}Penjaskesrek, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The aim to be achieved in this program was to provide training to FIK students about the qiraah-based reading method of Al-qur'an. Therefore, if the students finish their study, they can implement their knowledge about Qur'an in the community. Basically, religious study groups at the Faculty of Sport Sciences, UNM already understand the Qur'an. However, the training was still needed to be done in order to deepen the methods used so the students could be better master the contents of the Al-Qur'an. The specific target to be achieved in this training program was the students could find out about Al-Qur'an reading so that they could read Al-Qur'an well and could implement it in the community. The method used in this training included: 1. Harfiyyah Method, where the teacher started the lesson by teaching hija'iyah letters one by one, 2. Sautiyyah method. In this method the letters were taught to students as the order. This teaching began by teaching the letters of fathah, then the letters with dhammah, the letters with kasrah and sukun. After that, then move on to the letter lesson based on Fathatani Tanwan, 3. Syllable method. In this method students first learned syllables, then learned words made up of these syllables. Before teaching syllables, the students should be taught about mad letters, 4. The Word Method. This word method has a psychological foundation that assumes that students know things that are common first, then develops to know the parts of the general. The proposed activity plan consisted of two main activities, namely (1) Training activities: this activity is carried out by providing material on the qiraah-based Al-Qur'an reading method so that students can understand how to read the Qur'an well; (2) Skill Activity: this activity is done by practicing reading the Qur'an so that the students can practice the Qur'an reading well and they can implement it to the community.

Keywords: training, methods, reading Al-qur'an, Qiraah Asy-Syafi'i

I. PENDAHULUAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar (UNM) didirikan pada 1 Agustus 1961 sampai dengan 31 Agustus 1964, berstatus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Hasanuddin, berdasarkan SK Menteri PTIP No. 30 Tahun 1964 Tanggal 1 Agustus 1961. pada 1 September 1964 sampai dengan Januari 1965 berstatus

IKIP Yogyakarta cabang Makassar, berdasarkan SK Menteri PTIP No. 154 Tahun 1965 Tanggal 1 September 1965. serta pada 5 Januari sampai dengan 3 Agustus 1999, berstatus mandiri dengan nama IKIP Makassar, berdasarkan SK Presiden Republik Indonesia No. 272 Tahun 1965 tanggal 5 Januari 1965. Pada fase ini, sejak 1 April 1972, IKIP Makassar berubah menjadi IKIP Ujungpandang dengan mengikuti perubahan nama Kotamadya Makassar menjadi Kotamadya Ujungpandang. dan pada 4 Agustus 1999 sampai sekarang berstatus Universitas dengan nama Universitas Negeri Makassar (UNM) berdasarkan SK Presiden Republik Indonesia No. 93 Tahun 1999 tanggal 4 Agustus 1999. Sampai saat ini UNM memiliki 6 Kampus yang tersebar dengan jumlah mahasiswa lebih dari 32.000 mahasiswa.

Seiring dengan dikembangkannya pusat kajian keagamaan disetiap fakultas, pada kasus kejadian, mahasiswa FIK UNM sering melakukan aktifitas keagamaan dalam beragam bentuk. Salah satu diantaranya adalah metode qiraah supaya mahasiswa FIK dapat membaca Al-Qura'an dengan baik dan memberikan pemahaman keagamaan kepada mahasiswa dan masyarakat. Sehingga apabila menjadi sarjana, mereka dapat menjadi seorang Da'i (motivator) di tengah masyarakat di bidang keagamaan. Latihan dakwah yang dilakukan mahasiswa fakultas Ilmu Keolahragaan merupakan rangkaian pengembangan bakat yang ditekuni mereka dan dapat menjadi mandiri apabila mereka sudah sarjana.

Dari segi religi, mahasiswa FIK Universitas Negeri Makassar sangat tinggi motivasi dalam menjalankan agamanya. Sehingga tidak ada lagi aktivitas perkuliahan apabila sudah memasuki waktu shalat dan fokus melakukan bacaan *qiraah*. Pada kesempatan inilah mahasiswa melakukan kegiatan tahsin di Masjid kampus supaya mereka dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di kampus dalam rangka menumbuh kembangkan semangat beragama diantara mereka.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

Hanya saja dalam melakukan kegiatan metode *qiraah*, mahasiswa sering menemukan kendala. Hal itu dapat dilihat dari metode yang digunakan masih mengadopsi metode *salafi* sehingga membutuhkan waktu lama untuk memahami Al-Qur'an. Hal inilah yang menjadi permasalahan khusus yang dihadapi mitra tersebut sehingga sangat dibutuhkan melakukan pelatihan tentang metode *qiraah* bagi mahasiswa FIK UNM. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Kesulitan bunyi atau pengucapan
2. Perbedaan tulisan arab
3. Lambat dalam membaca
4. Membaca nyaring
5. Kosa kata

Oleh karena itu, perlu pemahaman mendalam tentang Al-Quran dan metode yang digunakan dalam mempelajarinya supaya Al-Quran semakin memberi motivasi kepada orang membacanya. Al-Quran tidak hanya sekedar menjadi kitab suci akan tetapi perlu di pelajari sesuai dengan metode yang digunakan. Metode *ays-syafiyah* merupakan salah satu metode yang dikembangkan oleh ulama ahli *qiraah* dalam rangka dapat memudahkan membaca Al-Quran.

Quraish Shihab (1996) Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca ilmu ribu tahun yang lalu dapat Al-Qur'an Al-karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yan dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan alasannya, bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Tiada bacaan melebihi Al-Quran dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya. Sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya.

Tiada bacaan seperti Al-Quran yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kuasa katanya. Tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Quran layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Muhammad Ali Ash Shobuni (1988:11) menjelaskan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasulnya melalui perantaraan jibril as yang tertulis pada mushaf. Ia diturunkan sebagai tata kehidupana umat dan petunjuk bagi makhluk. Ia merupakan tanda bagi kebenaran Rasul saw. Disamping sebagai bukti yang jelas atas kenaban dan kerasulannya.

Hasanuddin AF (1995:1) mengemukakan bahwa Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam dan beriman kepadanya merupakan salah satu rukun Iman. Dalam pada itu, Al-Quran yang dimiliki umat Islam mengalami proses sejarah yang cukup unik dalam upaya penulisan dan pembukuannya. Disamping pembukuuan dan penulisan-nya, Al-Quran tidak lepas dari aspek *qiraahnya*. Karena pengertian Al-Quran itu sendiri secara *lughat* atau bahasa mengandung arti bacaan atau yang dibaca. *Qiraah* menyangkut Al-Quran tersebut disampaikan dan diajarkan oleh Nabi saw.

Quraish Shihab (1994:167) menjelaskan bahwa *Qiraah* yang merupakan akar kata *qaraah* merupakan perintah Allah swt kepada Muhammad saw untuk membaca Al-Quran. Jika diamati obyek membaca pada ayat-ayat yang menggunakan kata *qaraah* merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada manusia. Karena membaca merupakan jalan merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca syarat utama dalam membangun peradaban. Sehingga tidak mustahil apabila dikatakan manusia adalah makhluk membaca.

II. METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan pelatihan metode bacaan *qiraah* bagi kelompok kajian keagamaan pada mahasiswa FIK UNM adalah mengadakan pertemuan awal dan memberikan pemahaman kepada kelompok kajian keagamaan pada mahasiswa FIK UNM dalam hal metode *qiraah* agar supaya penyampaiannya dapat diterima oleh mahasiswa dan tidak menimbulkan kebosanan sehingga sasaran pelatihan dapat tercapai. Kemudian memberikan langkah-langkah metode *qiraah* kepada mereka supaya apa yang ditemukan dalam pelatihan metode *qiraah* dapat di implementasikan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini dengan cara diskusi, praktek, tanya jawab, demonstrasi, dan evaluasi. Adapun langkah-langkah solusi yang dilakukan atas persoalan di atas adalah:



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

- a. Penyuluhan, metode ini dilakukan untuk menyampaikan materi melalui *qiraah* kepada mahasiswa FIK UNM.
- b. Diskusi, metode ini dilakukan untuk saling memberi masukan terhadap materi yang dibahas.
- c. Praktek, metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung tentang bacaan *qiraah* mahasiswa FIK UNM. Sehingga dapat diimpleentasikan bacaan Al-Qur'an.
- d. Tanya jawab, metode ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima.
- e. Demonstrasi, metode ini dilakukan untuk memberi tips dan trik supaya dapat dengan mudah mempraktekkan bacaan Al-Qur'an.
- f. Evaluasi, metode ini dilakukan untuk mengukur kemampuan mahasiswa FIK UNM terhadap materi yang disampaikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membaca Al-Qur'an haruslah sesuai dengan syari'at yakni membacanya dengan bacaan yang tartil, dan salah satu upaya untuk mencapainya adalah dengan mempelajari iqra' dan ilmu tajwid. Salah satu panduan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an adalah metode *Asy-syafi'i*. dengan penggunaan sistem multimedia pada pembelajaran membaca Al Qur'an metode *Asy-syafi'i* diharapkan dapat mempermudah dan memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an.

Metode Asy-Syafi'i merupakan cara yang memudahkan bagi seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode asy-syafi'i merupakan rintisaan dari buku Ilmu Tajwid Praktis yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi Dkk, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di mahad Imam asy-Syafii. Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat. Setelah melalui uji coba dan pelatihan selama dua tahun, yang dalam periode tersebut dilakukan evaluasi serta perbaikan disegala sisi baik pada sisi settingan, metode pembelajaran, bahasa penjabaran maupun sisi pilihan ragam tulisan, akhirnya kami menemukan metode yang lebih menarik dan mudah untuk dipelajari dan dipahami. Oleh karena itu, dipandang perlu menerbitkannya dalam bentuk buku dan menyajikannya kepada khalayak ramai agar manfaatnya dapat dipetik oleh masyarakat luas. Mengingat cikal bakal buku ini merupakan diktat yang diujicobakan dan dipraktikkan di mahad Imam asy-Syafi'i, maka kami menamakan buku ini dengan metode Asy-Syafii. Semoga umat Islam yang

mempelajari dan mengamalkan buku ini dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah. dan menjadi sebaik-baik umat Islam sebagaimana disabdakan oleh Nabi: Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Al-Bukhari).

Dari hasil kegiatan pelatihan tentang metode membaca Al-Qur'an berbasis *qiraah asy-syafi'i*, maka perlu dikemukakan makna tersebut beserta unsur-unsur yang terkait. M. Arifin (61) memberi pengertian metode dari segi Bahasa yaitu metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan cara) dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari Bahasa Jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Sedangkan Hasanuddin (1996) mengartikan metode yang berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam Bahasa Arab disebut *thariq* metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Wahidin Saputra (2011) mengemukakan bahwa metodologi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *metodos* (cara atau jalan) dan *logos* (teori atau pengetahuan sistematis). Ia semula dianggap bagian dari cabang logika, kemudin dewasa ini dikenal sebagai bagian baru dari bidang filsafat sistematis. Secara sederhana metodologi dapat diartikan studi tentang metode pada umumnya, baik metode ilmiah maupun bukan. Metode yang dikaji dalam metodologi mengandung arti sesuatu tata cara, Teknik atau jalan yang telah dirancang atau dipakai dalam proses intelektual guna memperoleh pengetahuan jenis apapun, baik pengetahuan akal sehat, pengetahuan humanistik dan historis atau pengetahun filsafati dan pengetahuan ilmiah.

Syaiful Gala (2005) Kata *Qiro'ah* berasal dari akar kata *qoro'a-yaqro'u*, *qiro'atan* yang artinya membaca, bacaan. Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu Al-Qur'an, yakni "iqro". Kata "iqro" dalam ayat tersebut adalah "*fil amr*" mengandung arti perintah untuk membaca. Perintah iqro' ini dilanjutkan dengan kalimat berikutnya yakni *bismi robbik alladzi kholaq, kholaqol insane min alaq*. Yakni membaca dengan dasar atau kerangka "*ismi rabb*" (Allah sebagai Rabb). Makna *iqro' qiro'ah* dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yakni membaca suatu tulisan (saja), tetapi suatu perintah untuk membaca, meneliti, dan memahami. Sedangkan obyek yang harus dibaca adalah tentang manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai *kholiq (rabb)*. Jadi, perintah *qiro'ah* menurut ayat tersebut mengandung makna proses membaca, meneliti (mengkaji) dan memahami (mengenal) segala sesuatu tanpa batas.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh para siswa. Target pembelajaran keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) ini adalah mampu membaca teks arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik dan lancar.

Adapun tujuan pembelajaran *qira'ah* dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengenal naskah tulisan suatu bahasa.
2. Memaknai dan menggunakan kosa kata asing.
3. Memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit.
4. Memahami makna konseptual.
5. Memahami makna komunikatif dari satu kalimat.
6. Memahami hubungan dalam dalam kalimat, antar kalimat, antar paragraph.
7. Menginterpretasi bacaan.
8. Mengidentifikasi informasi penting dalam bacaan.
9. Membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang.
10. Menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman.

Adapun tujuan khusus dari pembelajaran keterampilan membaca ini dibagi menjadi tiga tingkatan berbahasa, yaitu:

1. Tingkat pemula
 - a. Mengenal lambing-lambang (symbol huruf)
 - b. Mengenal kata dan kalimat
 - c. Menemukan ide pokok dan kata kunci
 - d. Menceritakan kembali isi bacaan pendek
2. Tingkat menengah
 - a. Menemukan ide pokok dan ide penunjang
 - b. Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan
3. Tingkat lanjut
 - a. Menemukan ide pokok dan ide penunjang
 - b. Menafsirkan isi bacaan
 - c. Membuat inti sari bacaan
 - d. Menceritakan kembali berbagai jenis bacaan

Adapun strategi pembelajaran *Qira'ah* dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Tingkat pemula

Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi *empty outline*, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam menuangkan isi dari yang dibaca kedalam bentuk tabel. Misalnya siswa mampu membedakan isim dan fi'il. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Memilih bacaan sesuai dengan topik bahasan yang telah ditentukan.
- b. Menyiapkan format tabel yang akan ditugaskan pada siswa.
- c. Membagikan bacaan kepada masing-masing siswa kemudian menyuruh untuk membaca secara seksama.
- d. Meminta pada siswa untuk mengisi tabel yang telah dipersiapkan.
- e. Menyuruh siswa untuk bergabung dengan siswa sebelahnya kemudian mendiskusikan hasil kerja mereka.
- f. Menyuruh siswa untuk melakukan presentasi dari hasil diskusi tersebut.
- g. Memberi klarifikasi terhadap hasil kerja siswa agar tidak terjadi kesalahan.

2. Tingkat menengah

Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi *index card match*, yaitu sebuah strategi yang digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya. Misalnya, kata dengan artinya (*qolamun:pena*) atau soal dengan jawabannya, dan sebagainya. Adapun langkah-langkah strategi ini adalah:

- a. Menyiapkan kartu berpasangan (soal dan jawabannya) lalu diacak.
- b. Membagikan kartu tersebut dan meminta siswa untuk memahami artinya.
- c. Meminta siswa untuk mencari pasangannya masing-masing.
- d. Meminta siswa untuk berkelompok dengan pasangannya masing-masing.
- e. Menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.
- f. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan kometar atau pertanyaan.
- g. Memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok tersebut.

3. Tingkat lanjut

Pada tingkat ini biasanya menggunakan strategi *analysis*, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih siswa dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide pokok dan ide-ide pendukungnya. Langkah-langkah strategi ini adalah:

- a. Membagikan teks atau bacaan kepada masing-masing siswa.
- b. Menyuruh siswa untuk membaca teks tersebut dengan seksama.
- c. Menyuruh pada masing-masing siswa untuk menentukan atau menuliskan ide pokok dan pendukungnya secara individu.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

- d. Menyuruh siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan hasil masing-masing.
- e. Menyuruh beberapa siswa untuk mempresentasikan dari hasil tersebut di depan kelas untuk mewakili kelompoknya.
- f. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan.
- g. Memberikan klarifikasi kepada siswa agar pemahaman pada bacaan semakin membaik.

Pada tingkat ini juga biasanya menggunakan strategi *snow bolling* dan biasanya hanya digunakan pada kelas kecil saja. Yakni langkah-langkahnya tidak jauh berbeda dengan yang diatas, setelah siswa dibagi teks dan menganalisisnya lalu menyuruhnya untuk menentukan ide pokok dan pendukung secara individu, kemudian siswa dikelompokkan menjadi 2 orang disetiap masing-masing kelompok, lalu dari kelompok tadi dikumpulkan lagi hingga menjadi kelompok yang besar, lalu salah satu dari siswa mempresentasikannya, lalu diklarifikasi jika terjadi kesalahan.

Dalam membaca Al-Qur'an haruslah sesuai dengan syari'at yakni membacanya dengan bacaan yang tartil, dan salah satu upaya untuk mencapainya adalah dengan mempelajari iqra' dan ilmu tajwid. Salah satu panduan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode Asy-syafi'i. dengan penggunaan sistem multimedia pada pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Asy-syafi'i diharapkan dapat dapat mempermudah dan memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Salah satu metode pengembangan sistem yang digunakan oleh pengembang aplikasi multimedia adalah metode pengembangan sistem multimedia oleh Luther-Sutopo. Pembuatan aplikasi pembelajaran iqra' dan tajwid dengan menggunakan sistem operasi android memungkinkan pengguna dapat menjalankan aplikasi pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Android merupakan teknologi mobile yang memiliki sistem operasi *open source* berbasis linux yang dirancang untuk perangkat seluler *smartphone* dan komputer tablet. Pemilihan Android sebagai *platform* dasar agar dapat menjalankan fitur yang mendukung dalam pembelajaran iqra' dan tajwid metode Asy-syafi'i tanpa terbatas ruang dan waktu. Aplikasi pembelajaran iqra' dan tajwid ini menyediakan fasilitas audio/mp3 contoh bacaan Al Qur'an dan tajwid, fitur latihan membaca pada beberapa materi pelajaran dan latihan berbentuk quiz.

IV. KESIMPULAN

Al-Qur'an diturunkan kepada manusia supaya mereka dapat menemukan jalan kebenaran. Sebagai kitab suci umat Islam, harus menjadi pedoman dalam kehidupan supaya manusia tidak salah melangkah. Disamping perlu diamalkan isi dan kandungannya, Al-Qur'an juga harus dibaca supaya manusia mendapatkan pahala dari hasil bacaannya. Namun demikian, berbagai metode sudah dirumuskan oleh para Ulama supaya dapat memudahkan membaca Al-Qur'an. Salah satu bentuk metode bacaan yang bisa dipakai adalah metode bacaan asy-syafi'i. Pelatihan membaca Al-Qur'an berbasis metode asy-syafi'i merupakan solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi mahasiswa FIK. Metode ini merupakan Pemilihan Android sebagai platform dasar agar dapat menjalankan fitur yang mendukung dalam pembelajaran iqra' dan tajwid metode Asy-syafi'i tanpa terbatas ruang dan waktu. Aplikasi pembelajaran iqra' dan tajwid ini menyediakan fasilitas audio/mp3 contoh bacaan Al Qur'an dan tajwid, fitur latihan membaca pada beberapa materi pelajaran dan latihan berbentuk quiz.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
Departemen Agama RI. (1998/1999)Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam (Pusat), Pedoman Penanggulangan Penyakit Berbahaya Menurut Agama Islam, Jakarta.
- Shihab, Quraish. 1996. Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhi'I Atas Berbagai Persoalan Umat. Bandung : Mizan, Cetakan ke-3.
- _____.1994, membumikan Al-Qur'an. Bandung : Mizan, cetakan ke-7.
- _____. 1996. Wawasan Al-Qur'an. Bandung : Mizan, cetakan ke-7.
- Muhammad Ali Ash Shobuni. 1998. Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis, Jakarta: Mawar.
- Hasanuddin AF. 1995. Perbedaan qiraat dan pengaruhnya terhadap istinbath hukum dalam Al-Quran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gala, Syaiful. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- M. Arifin. 1991. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.